
**MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN
KARAKTER DITENGAH ARUS KUAT MEDIA SOSIAL**

Titing Sulastri¹, Kholis M²
^{1,2}Institut Agama Islam Tasikmalaya
tittingsulastri@gmail.com

ABSTRAK

Peran pendidik di sekolah menjadi identitas sekolah dari seorang guru yang baik dan tauladan para siswanya, karena guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan pembiasaan siswa ketika berada di kelas, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Begitu kuat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan capaian karakter siswa. Pembelajaran akidah akhlak yang baik akan berpengaruh positif untuk perubahan sikap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi di MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui model pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan akarakter siswa ditengah arus kuat media sosial. Adapun analisis data menggunakan teknik deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan karakter siswa ditengah arus kuat media sosial sebagai berikut: melalui pengajaran yang dilakukan oleh pendidik Akidah Akhlak menggunakan 3 cara: penjelasan, perilaku dan sikap. Faktor pendukung adalah Fasilitas, Silabus, RPP, Program Pemerintah, Susunan Visi dan Misi serta Guru Agama yang lain. Yang menjadi kendala adalah kurangnya inovasi pembelajaran kreatif. Adapun solusinya adalah pendidik harus menentukan topic dan media ajar yang selektif.

Kanta Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Penguatan Karakter.

ABSTRACT

The role of educators in schools is to become the school's identity as a good teacher and role model for students, because teachers have a strong influence on the formation of students' habits when they are in the classroom, school, school environment and society. There is a strong relationship between the implementation of learning by teachers and the achievement of student character. Learning good moral beliefs will have a positive effect on changing students' attitudes and behavior in everyday life. This research is descriptive qualitative research taking place at the Bojongnangka Integrated MTs, Tasikmalaya City. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation to determine the learning model for moral beliefs in strengthening students' character amidst the strong current of social media. The data analysis uses descriptive techniques through three activity flows, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of his research show that the model for teaching moral beliefs in strengthening students' character amidst the strong current of social media is as follows: through teaching carried out by Akidah Akhlak educators using 3 methods: explanation, behavior and attitude. Supporting factors are facilities, syllabus, lesson plans, government programs, vision and mission structure and other religious teachers. The obstacle is the lack of creative learning innovation. The solution is that educators must determine selective topics and teaching media.

Key Points: Learning Moral Creeds, Strengthening Character.

PENDAHULUAN

Arus kecanggihan teknologi tidak selamanya membawa kebaikan bagi setiap orang dan terkadang memanjakan manusia, tetapi disisi lain menjadikan manusia itu kurang memiliki nilai-nilai kemanusiaan dengan sesamanya karena mereka mampu melakukan banyak kegiatan tanpa bantuan orang lain dalam kehidupan umat manusia. Fenomena diatas telah digambarkan oleh Abdillah Yafi Aljawiy dan Muklason Ahmad bahwa penggunaan situs jejaring sosial memiliki dampak positif yang timbul yaitu: (1) Semakin mudahnya berinteraksi dengan orang lain. (2) Sarana promosi. (3) Sarana sosialisasi. (4) Sarana silaturahmi. (5) Sarana hiburan. Jejaring sosial berdampak negatif juga, yaitu: (1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar. (2) Membuat kecanduan. (3) Pemborosan. (4) Tergantikannya kehidupan sosial. (5) Pornografi. (6) Kesalahan pemahaman. (7) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga. (8) Sarana kriminal. (9) Mempengaruhi kesehatan. Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, dimana telah hilangnya nilai- nilai luhur yang melekat pada bangsa kita. Untuk itu, perlu adanya usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter bangsa yang bisa dibanggakan dihadapan bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan nasional kita, yaitu lebih menitik beratkan pada pembangunan karakter (*character building*).

Pembangunan manusia yang seutuhnya, yaitu pembangunan manusia Indonesia yang selaras serta seimbang antara jasmani dan rohani. Dengan demikian akan terwujud manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi, hal ini senada dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Salah satu jenis pendidikan yang masuk pada kurikulum pendidikan nasional adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana firman

Allah Swt. dalam QS. Al-qolam ayat 4 yang menunjukkan betapa nilai akhlak dan budi pekerti itu mengarahkan pada pembentukan nilai-nilai karakter bagi para peserta didik. Dengan dasar dalil naqli ini dapat dimengerti bahwa pendidikan akidah akhlak pada puncaknya adalah mengarahkan kepada siswa agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Peran pendidik di sekolah menjadi identitas sekolah dari seorang guru yang baik dan tauladan para siswanya, karena guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan pembiasaan siswa ketika berada di kelas, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Begitu kuat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan capaian karakter siswa.

Senada yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap penguatan karakter melalui model pengembangan proses pembelajaran yang mencakup yaitu di 3 (tiga) tempat kegiatan pendidikan yaitu; (*pertama*) di kelas melalui proses pembelajaran pada proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar adalah mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk pengembangan nilai-nilai karakter pendidikan agama Islam tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan tenaga pendidik; (*kedua*) di sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah atau madrasah yang diikuti seluruh oleh seluruh tenaga pendidik, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari pembiasaan di sekolah; dan (*ketiga*) di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.

Permasalahan penyebab rendahnya peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah dipelajarinya. Maka seorang pendidik dituntut untuk berpengetahuan yang baik dan berilmu serta mengajarkan atau mengamalkan dengan baik pula. Dan pendidik pun harus mengenalkan dan menanamkan tauhid atau akidah kepada peserta didik sebagai pondasi awal sebelum peserta didik mengenal banyaknya disiplin ilmu lainnya. Diharapkan pula pendidik mampu menjadi suri tauladan untuk peserta didiknya.

Melihat dasar pendidikan akidah akhlak yang mengacu dari Al-Qur'an Hadist, maka tujuan dari pembelajaran akidah akhlak haruslah juga mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Dengan begitu kami menetapkan judul tesis ini yaitu Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa ditengah arus kuat media sosial dengan rumusan masalah yang ditetapkan yaitu (1) Bagaimana Model Pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan karakter siswa ditengah arus kuat media sosial, (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi model pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan karakter siswa ditengah arus kuat media sosial, (3) Bagaimana solusi mengatasi faktor yang mempengaruhi model pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan karakter siswa ditengah arus kuat media sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan mengambil lokasi di MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui model pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan karakter siswa ditengah arus kuat media sosial. Adapun analisis data menggunakan teknik deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian yang pertama yaitu Pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penguatan Karakter siswa tidak terlepas dari peneladanan secara efektif sehingga peserta didik secara aktif mencerna materi yang menumbuhkan berkas pada jiwa peserta didik. Proses penyampaian materi diberikan secara kontinyu, pasti, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, berulang-ulang, tentunya dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan sehingga menjadi kebiasaan, mejadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik, dan didukung dengan metode pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dalam penguatan karakter siswa ditengah arus kuat media sosial dengan beberapa komponen yaitu *pertama* model deomatik artinya penyampaian materi secara keseluruhan dan harus di terima peserta didik dengan apa adanya, *kedua* deduktif artinya penguraian materi disampaikan dari seperangkat kode etik nilai dan *ketiga* induktif artinya mengangkat dari kasus yang terjadi di masyarakat, lingkungan keluarga, pesantren, dan lingkungan sekolah peserta didik itu sendiri dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Hasil penelitian kedua yaitu kesadaran bersama akan pentingnya nilai kesadaran dalam pengembangan mendidikan karakter mencakup semua pihak: kepala sekolah, guru, pembimbing asrama, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adanya komitmen, penghayatan, dan aktualisasi nilai yang dilakukan secara bersama sama di lingkungan sekolah sangat penting. Adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan berupa mingguan, bulanan, dan tahunan untuk meningkatkan kualitas budaya sekolah berbasis nilai tentunya sangat diperlukan. Begitu juga memahami kondisi masalah sekolah, lingkungan sekolah. Menurut Ahmad Tasfir, strategi pembelajaran dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk menguatkan karakter peserta didik, di antaranya melalui: (1) Memberikan contoh (teladan); (2) Membiasakan hal-hal yang baik; (3) Menegakkan disiplin; (4) Memberikan motivasi dan dorongan; (5) Memberikan hadiah terutama psikologis; (6) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) Bangun suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi model pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan karakter siswa yaitu para pendidik dituntut untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik dan keteladanan yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua juga lebih penting mengambil peran keteladanan sebagai pendidik mutlak memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan siswa karena siswa ada di sekolah dan masyarakat.

Pemerintah mesti selalu mendukung model pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan karakter siswa ditengah arus kuat Media Sosial pada suatu satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tiga prinsip dasar dalam proses kebijakan pengembangan pendidikan karakter di sekolah/madrasah, yaitu; berkelanjutan melalui semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri, budaya sekolah, dan proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif serta menyenangkan. Dengan tiga prinsip dasar ini diharapkan dapat memperkuat karakter individu yang ada di Indonesia. Kuatnya karakter bangsa berarti kuatnya pondasi untuk meraih kemajuan dan kejayaan bangsa ini.

Kesimpulan yang dapat disusun hasil penelitian yaitu model pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan karakter, yaitu :

1. Proses pembelajaran akidah akhlak yang mencakup yaitu di 3 (tiga) tempat yaitu; di kelas; di sekolah; dan di luar sekolah.

2. Strategi pembelajaran dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk menguatkan karakter peserta didik, di antaranya melalui: (1) Memberikan contoh (teladan); (2) Membiasakan hal-hal yang baik; (3) Menegakkan disiplin; (4) Memberikan motivasi dan dorongan; (5) Memberikan hadiah terutama psikologis; (6) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) Bangun suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan peserta didik.
3. Pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam penguatan karakter yaitu melalui menyampaikan ajaran moral secara efektif, proses penyampaian materi diberikan secara berulang-ulang, peneladanan dari pendidik. perlahan-lahan, dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan baik antar guru, antar peserta didik itu dan bahkan guru dengan peserta didik serta orang tuanya.
4. Metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa yaitu secara menyeluruh dan harus diterima apa adanya dan nilai karakter diajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami oleh peserta didik, selain itu juga nilai-nilai karakter di sampaikan kepada peserta didik bermula dari sejumlah kasus yang terjadi dimasyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya.
5. Strategi dan Teknik pembelajaran Akidah Akhlak dalam penguatan karakter yaitu: (1) Penataan sekolah dan ruang-ruang kelas yang kondusif, (2) pembinaan keagamaan bagi guru yang terpolo dan terprogram serta ada latihan mikroticing tentang memasukkan nilai karakter pada pelajaran aqidah akhlak, (3) Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, (4) Pembinaan disiplin, (5) Guru harus mampu memberikan wawasan pengetahuan baik secara spiritual, emosional dan intelektual. (6) Saling terbuka dan membiasakan tukar pendapat tentang ilmu umum dan agama. (7) Adanya pentauladanan dan mengaktifkan kekgiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Mubiar. (2011). *Permasalahan belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anwar, Rosihin. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Azizi, Qodri. (2013). *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Cet. XI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Departemen Agama RI. (2010). *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Depdiknas (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- George, Ritzer. (2013). *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Harianto, Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Kusnadi, Edi. (2008). *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers
- Majid, Abdul, dan Dian Abdayani. (2011), *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi.
- Nata, Abuddin. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritonga, Rahma. (2005). *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2003). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad. (2004), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuliati, Qiqi Zakiyah & A.Rusdiana. (2014) *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Lickona, Thomas (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media

-
- Maksudin. (2006). *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Muklason, Ahmad Dan Abdillah Yafi Aljawiy. (2012). *Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Sukamto. (2001). *Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah* (Dosen IAIN Sunan Kalijogo). Yogyakarta.
- UU. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas* <https://www.pusdiklat.perpusnas.go.id>
- Undang-undang dasar RI. Yang sudah diamandemen. (2003). Surabaya” Apolo [http://www.journal.unipdu.ac.id/index.p hp/teknologi/articel/download/46/286](http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/teknologi/articel/download/46/286)
https://repository.syekhnujati.ac.id/11308/2/1808101261_3_bab2.pdf